



STRATEGI GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMA'AH

Ahmad ridwan,¹⁾ Rahmi Apriani²⁾, Siti Sakinah³⁾, Muhammad Al-fikri Azzaki⁴⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: ¹⁾ahmadridwan1474@gmail.com , ²⁾ rahmiafriani6@gmail.com ,
³⁾sitisakinah2792@gmsil.com ⁴⁾muhammadalfikriazzaki@gmail.com

ABSTRAK

Salat berjamaah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam sejak masa puber hingga akhir hayat, kecuali bagi mereka yang memiliki kendala berat. Khusus untuk wanita, disarankan bahwa salat di rumah adalah yang terbaik. Di SMP IT Rahmatul Ummah Sarolangun, salat berjamaah zuhur menjadi kegiatan yang harus dilaksanakan setiap hari. Namun, seiring perkembangan zaman, nilai-nilai keagamaan pada anak-anak cenderung menurun, membuat mereka kurang termotivasi untuk melaksanakan salat berjamaah. Maka dari itu, strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam mendisiplinkan dan membimbing siswa agar mereka konsisten menjalankan salat berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di SMP IT Rahmatul Ummah Sarolangun melalui penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan beberapa strategi, antara lain: pertama, ikut serta dalam salat berjamaah bersama siswa; kedua, memberikan bimbingan baik di dalam maupun di luar kelas agar siswa menjalankan ibadah dengan disiplin tanpa paksaan; ketiga, mencoba metode-metode baru dalam pembelajaran; dan keempat, melakukan evaluasi berkala. Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti sulitnya siswa dikondisikan, minimnya fasilitas, kesadaran siswa yang rendah, dan pengaruh negatif teman. Untuk mengatasi hambatan ini, guru PAI memberikan solusi dengan bimbingan khusus bagi siswa yang sulit dikondisikan, serta usaha meningkatkan fasilitas yang ada. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI sangat penting dalam mendisiplinkan siswa dalam menjalankan salat berjamaah.

Kata Kunci: strategi, guru pendidikan agama islam, kedisiplinan, shalat berjamaah



ABSTRACT

Congregational prayer is an obligation for all Muslims from puberty to the end of life, except for those with serious obstacles. Women are encouraged to pray at home, but for students at SMP IT Rahmatul Ummah Sarolangun, the daily dhuhr prayer in congregation is a mandatory activity. However, in a time when religious values are often overshadowed, students may become less disciplined in their observance. Thus, the role of PAI (Islamic Religious Education) teachers becomes crucial in guiding students to uphold this practice consistently. This research aims to explore how PAI teachers enhance discipline in congregational prayer. Conducted as descriptive qualitative research at SMP IT Rahmatul Ummah Sarolangun, data collection methods included observation, documentation, and interviews. The results show that PAI teachers employ several strategies: (1) joining in group prayers to set an example, (2) offering in-class and out-of-class guidance, (3) applying varied teaching methods, and (4) conducting evaluations. Challenges include difficulty managing some students, limited facilities, low student awareness, tardiness, and peer influence. Solutions are implemented through targeted guidance, facility improvement, and efforts to build student awareness. Overall, the research highlights the essential role of PAI teachers in fostering discipline in congregational prayer among students.

Keywords : effort, Islamic religious education teacher, discipline, congregational prayer.

PENDAHULUAN

Sholat adalah rukun agama, barangsiapa mendirikan shalat berarti mendirikan agama Islam, dan barangsiapa menolak shalat berarti ia membinasakan agama Islam. Hal ini menunjukkan jika seseorang mengingkari suatu shalat, berarti ia telah mengingkari Allah SWT. Memerintah (Heriyansyah, 2017). Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَارْكَبُوا مَعَ الرَّاِكِينَ

Artinya: "Laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan

rukulah bersama
orang-orang yang
rukul," (Surat Al-
Baqarah ayat 43).

Sholat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang diinginkan manusia, yaitu kehidupan yang bahagia dan tenteram di sana-sini. Sholat merupakan ibadah yang paling utama, karena amalan pertama yang diminta pada hari kiamat adalah sholat. Sholat pada hakikatnya adalah cara terbaik untuk memupuk jiwa dan memperbaharui semangat serta mensucikan akhlak (Alimin, 2023).

Shalat memegang strategian penting dalam kesehatan mental



seseorang. Sholat lima waktu membantu mengurangi ketegangan mental, menjaga ketertiban dan disiplin dalam hidup (Uyun, 2012). Perintah Sholat diberikan langsung oleh Allah S.W.T. Kepada Nabi Muhammad S.A.W. dalam perjalanan luar biasa tahun yaitu Isra' Mi'raj sehingga shalat tahun mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam agama islam (Yasyakur, 2017). Sholat adalah amalan pertama yang diperhatikan di akhirat, jika shalatnya baik maka amalan lainnya juga baik, jika shalatnya batal maka amalan lainnya juga rusak (Arsyad, 2017).

Sholat berjamaah adalah salat yang dilakukan lebih dari satu orang (minimal orang adalah dua orang), dimana orang yang berdiri di depan menjadi imam, orang dan sisanya orang yang berdiri di belakang imam menjadi jamaah. Sholat berjamaah merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh seluruh umat Islam tanpa terkecuali sejak masa puber hingga akhir hayat . Sholat setiap orang yang berjamaah masjid itu wajib , kecuali yang mempunyai kendala berat. Pada saat yang sama, wanita disarankan bahwa salat di rumah adalah yang terbaik (Is, 2018).

Sholat berjamaah adalah salat yang dilakukan secara berjamaah oleh sekurang-kurangnya dua orang, salah satunya adalah imam dan lainnya sebagai jamaah (Amirudin, 2018). Pendidikan agama Islam

merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai strategian penting dalam pembentukan pola pikir dan perilaku peserta didik. Strategi ajaran agama Islam menentukan perilaku dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah terus berstrategi mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam (Alimin, 2023).

Pendidikan mempunyai strategi yang besar dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik, mencegah berbagai nilai-nilai kehidupan yang buruk dan memperbaiki nilai-nilai kehidupan yang rusak. Pendidikan Islam biasanya dilaksanakan dan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Islam, termasuk kepentingan dan partisipasinya selalu diharapkan dalam pendidikan (Maya, 2019). Strategi guru dalam menanamkan nilai disiplin sholat berjamaah juga sangat diperlukan, karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak dan sekolah juga merupakan tempat yang dapat menumbuhkan kebiasaan baik pada diri anak. Apabila sekolah dapat konsisten dalam mendidik siswanya untuk disiplin dan menetapkan peraturan yang tegas, maka siswa itu sendiri akan menjadi sadar akan kedisiplinan (Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, 2017).

Dalam hal ini SMPIT Rahmatul Ummah Sarolangun merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang aturannya mewajibkan salat



berjamaah di masjid. Siswa juga harus tepat waktu ketika shalat berjamaah dimulai dan guru memberikan hukuman kepada siswa yang datang shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di masjid.

Guru adalah pendidik profesional yang strategi utamanya adalah mengajar, mengasuh, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi siswa dari pra-sekolah dasar hingga pendidikan menengah (Hosnan, 2016). Namun pengertian guru sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang tugasnya mendidik. Ada kata dalam Bahasa Inggris Teacher yang artinya mendidik. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata guru berarti al-alim (yang mengetahui), al-mudarris (yang memberi pelajaran), almuaddib (mengajar), al-ustad (guru yang iman Islam) (Darimi, 2015).

Tugas pendidik adalah memberikan semua keterampilan yang dia ketahui. Yang tidak dimaksud dengan dalam transmisi kali ini tentu saja tidak hanya berbicara dihadapan siswa saja, melainkan berusaha menyampaikan dengan jelas apa yang diajarkan, agar siswa dapat menerimanya dengan baik (Maulida, 2018).

Pengertian Guru Agama Islam atau sering disingkat Guru Agama Islam adalah orang yang

memberikan ilmu agama Islam dan membimbing atau membantu santri dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaan dan juga mendidik santrinya, sehingga mereka menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Menurut teori Western, seorang pendidik adalah setiap orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, dan strateginya adalah berusaha mengembangkan potensi seluruh siswa, meliputi potensi psikomotorik, potensi kognitif, dan potensi afektif (Amirudin, 2018).

Tugas pendidik adalah memberikan semua keterampilan yang dia ketahui. Yang tidak dimaksud dengan dalam transmisi kali ini tentu saja tidak hanya berbicara dihadapan siswa saja, melainkan berusaha menyampaikan dengan jelas apa yang diajarkan, agar siswa dapat menerimanya dengan baik (Maulida, 2018). Seorang pendidik hendaknya tidak hanya mengajar dengan perkataannya, tetapi juga dengan tindakannya. Teladan akhlak mulia seorang guru dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya, dan teladan bagi seluruh murid (Amirudin, 2018).

Guru berhasil melaksanakan program pendidikan di sekolah jika mereka memiliki keterampilan dan berada di bawah tanggung jawabnya. tugas setiap guru membutuhkan keterampilan. Tugas seorang guru adalah: 1) Guru bertanggung jawab terhadap moral dan etika siswa. 2) Guru



bertanggung jawab dalam pendidikan. 3) Guru bertanggung jawab dalam bidang sosial masyarakat. 4) Guru bertanggung jawab terhadap mata pelajaran (Hamalik, 2018).

Ibadah adalah kewajiban setiap muslim, ibadah memerlukan kedisiplinan. Namun pada tahun pelaksanaannya mengalami naik turun yang berdampak pada hal tersebut. Berikut faktor yang mempengaruhi disiplin beribadah yaitu: 1) Kesadaran diri. 2) Teladan kedua orang tuanya. 3) Teladan para guru. 4) Kemauan dalam diri sendiri. 5) Dampak positif dan negatif teman (Yasyakur, 2017).

SMPT IT Rahmatul Ummah Sarolangun dimana program salat berjamaah sudah dilaksanakan sejak awal, namun di zaman yang semakin berkembang nilai-nilai keagamaan anak-anak itu sendiri semakin terpuruk dan terbuai untuk tidak melaksanakan salat berjamaah kegiatan yang harus dilakukan di SMP IT Rahmatul Ummah Sarolangun setiap zuhur. Maka sudah menjadi tugas dan kewajiban para guru PAI untuk mendisiplinkan anak-anak dalam menerapkan ajaran agama islam, agar kelak mereka terbiasa dan beranjak dewasa tanpa harus menunggu kesadaran untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah dan kemudian bisa diterapkan. dalam kehidupan sehari-hari (Alimin, 2023).

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dengan cara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Albi Anggito, 2018).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Kemudian pendekatan penelitiannya yaitu dengan memaparkan apa adanya data yang terdapat di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Rahmatul Ummah Sarolangun. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Rahmatul Ummah Sarolangun. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan fokus permasalahan penelitian ini.



Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi Kota Jambi. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PAI Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah

Kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah ini berkat strategi serta guru dan bimbingan yang ditujukan kepada santri. Disiplin tidak mudah untuk dibentuk. Para guru juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat. Disiplin dalam shalat tidak lepas dari strategi guru dalam berbagai metode untuk menjadikan siswa disiplin dalam melaksanakan shalat. Salah satu cara atau

strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam yang bernama ustadzah Nurlali, S.Pd ditemukan informasi sebagai berikut: **Pertama**, dengan terlebih dahulu ikut langsung dalam salat bersama, mengajar dan menjadi teladan bagi siswa tersebut. Akhirnya siswa menjadi lebih disiplin dan menumbuhkan kesadaran untuk menunaikan shalat. Kesadaran ini menjadi acuan penting bagi siswa dalam mengamalkan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Strategi guru di sekolah merupakan cerminan bagi siswa. Guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua. Strategi guru sangat penting dalam pengembangan shalat siswa, selain tanggung jawab, guru juga ikut terlibat. Strategi serta guru sangat mempengaruhi perkembangan shalat. Dengan keterlibatan guru, siswa menjadi lebih terorganisir dalam melaksanakan shalat dan memberikan uswah hasanah (teladan yang baik) untuk membantu siswa dalam menunaikan shalat dan menunjukkan contoh shalat yang diperintahkan oleh syariat agama. Strategi guru agama Islam dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa adalah melalui strateginya sebagai pembimbing, memberikan bimbingan di dalam dan di luar kelas yang seharusnya menjadikan siswa disiplin dalam beribadah tanpa ada paksaan,



tekanan atau sejenisnya. menjadikan siswa lebih percaya diri dan percaya diri dalam beribadah karena siswa merasa dibimbing, diberi semangat dan dibimbing oleh guru.

Tiga, guru mencoba metode yang berbeda. Metode pertama memberikan keutamaan shalat berjamaah terlebih dahulu, sehingga mengetahui terlebih dahulu informasi dasarnya. Yang kedua membuat peraturan atau pedoman perilaku, siswa wajib datang dengan tidak terlambat ke masjid, peraturan tidak boleh datang setelah adzan, kemudian sanksinya juga diperketat santri yang datang terlambat ke masjid akan terkena hukuman.

Keempat, strategi guru dengan cara melakukan evaluasi. Adanya tata tertib adanya sanksi tentu adanya evaluasi, jadi guru mencatat berapa kali siswa terlambat kira-kira sudah layak diberi sanksi, jika masih banyak siswa yang terlambat, maka guru akan mengevaluasi tata tertib dan hukuman bagi siswa yang terlambat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, ada 4 strategi guru guru PAI meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah, yaitu ikut langsung dalam salat bersama, guru menjadi teladan yang baik, guru memberi pemahaman tentang keutamaan shalat berjamaah, dan guru perlu melakukan evaluasi kegiatan ibadah shalat berjamaah.

2. Hambatan Guru PAI Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjamaah

Adapun hambatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah yaitu: Menurut ustadz Agus Salim selaku imam sholat berjamaah mengatakan adapun faktor penghambatnya yaitu : Keadaan siswa yang sulit dikondisikan, keadaan fasilitas yang masih dalam proses pembangunan, seperti kondisi musholla yang belum bisa menampung jumlah murid yang begitu banyak. Sehingga sholat berjamaah dilaksanakan menjadi 2 gelombang.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama guru yang lainnya yaitu ustadzah Nurlaili selaku guru pendidikan agama Islam didapatkan informasi bahwa salah satu hambatan yang dirasakan yaitu siswa yang memiliki kesadaran yang rendah biasanya bermalas-malas, tidak disiplin, dan sering terlambat datang ke musholla dan Pengaruh negatif teman tentu sangat berpengaruh, teman yang buruk akan mempengaruhi teman-teman yang lain. Lalu minimnya fasilitas yang ada dari tempat sholat (musholla) maupun kamar mandi (tempat wudhu). Bahkan Sebelum dilaksanakannya sholat berjamaah maka terlebih dahulu peserta didik harus membersihkan tempat sholat tersebut dengan menyapu dan mengepel, tak



jarang peserta didik pun terlambat sholat berjamaah karena antri wudhu sehingga mengakibatkan harus berjamaah dengan sesama teman yang terlambat.

Jadi dapat disimpulkan hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah di SMP IT Rahmatul ummah Sarolangun yaitu : Siswa yang sulit dikondisikan, minimnya fasilitas yang ada Kesadaran siswa yang rendah, malas, kurang disiplin dan sering terlambat ke musholla dan pengaruh negatif teman.

3. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah pada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru pendidikan agama Islam yaitu ustadzah Nurlaili ditemukan informasi bahwa solusi Mengatasi Faktor Penghambat dalam meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa yaitu Solusinya ketika ada siswa yang kesadarannya rendah dan siswa yang sulit di atur adalah menyampaikan tentang keutamaan shalat berjamaah dan pentingnya kedisiplinan. Kemudian membuat peraturan dan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan, dengan adanya aturan dan hukuman bagi peserta didik yang melanggar membuat para siswa lebih termotivasi dan lebih

semangat dalam kedisiplinan shalat berjamaah.

Solusi ketika ada pengaruh negatif teman dalam kedisiplinan shalat berjamaah adalah menasehati siswa yang pemalas dan tidak disiplin tersebut, memberikan sanksi atau hukuman agar siswa yang lainnya tidak mengikutinya. Serta solusi minimnya fasilitas yaitu Sholat berjamaah dilaksanakan dengan cara terdiri dari dua gelombang.

KESIMPULAN

Berdasarkan tentang uraian-uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam didalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMPIT Rahmatul ummah Sarolangun yaitu: **Pertama**, dengan terlebih dahulu ikut langsung dalam salat bersama, mengajar dan menjadi teladan bagi siswa tersebut. **Kedua**, strategi guru agama Islam dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa adalah melalui strateginya sebagai pembimbing, memberikan bimbingan di dalam dan di luar kelas yang seharusnya menjadikan siswa disiplin dalam beribadah tanpa ada paksaan, tekanan atau sejenisnya. menjadikan siswa lebih percaya diri dan percaya diri dalam beribadah karena siswa merasa dibimbing, diberi semangat dan dibimbing oleh guru. **Tiga**, strategi guru dengan mencoba metode



yang berbeda. **Keempat**, strategi guru dengan cara melakukan evaluasi.

Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah yaitu: Siswa yang sulit dikondisikan, minimnya fasilitas yang ada Kesadaran siswa yang rendah, malas, kurang disiplin dan sering terlambat ke musholla dan pengaruh negatif teman.

Solusi mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa di SMPIT Rahmatul Ummah yaitu: Solusinya ketika ada siswa yang kesadarannya rendah dan siswa yang sulit di atur adalah menyampaikan tentang keutamaan shalat berjamaah dan pentingnya kedisiplinan. Kemudian membuat peraturan dan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan. Solusi ketika ada pengaruh negatif teman dalam kedisiplinan shalat berjamaah adalah menasehati siswa yang pemalas dan tidak disiplin tersebut, memberikan sanksi atau hukuman agar siswa yang lainnya tidak mengikutinya. Serta solusi minimnya fasilitas yaitu Sholat berjamaah dilaksanakan dengan cara terdiri dari dua gelombang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah berstrategi dalam penelitian, baik dalam bentuk support, perizinan,

konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Alimin. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa. *Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 21 No, 280.
- Amirudin, M. I. F. & N. (2018). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjamaah Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Manyar. *Jurnal: Tamaddun FAI UMG*, Vol. 19 No, 178.
- Arsyad, J. (2017). Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 01 No, 185.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 704.
- Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, dan T. D. (2017). Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*,



Vol. 04 No, 146.

Hamalik, O. (2018). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. PT Bumi Aksara.

Heriyansyah. (2017). Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Ibadah Shalat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan*, Vol 04 No, 1103.

Hosnan, M. (2016). *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah*. Ghalia Indonesia.

Is, S. S. (2018). Pembinaan Guru PAI dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 70.

Maulida, A. (2018). Kompetensi Pendidik dalam Perspektif M. Natsir (Studi Analitis

Pemikiran Pendidikan M. Natsir dalam "Fiqhud Dakwah"). *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 01 No, 42.

Maya, M. S. dan R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08 No, 2.

Uyun, R. Q. (2012). Sabar dan Sholat Sebagai Model untuk Meningkatkan Resiliensi di Daerah Bencana. *Intervensi Psikologi*, Vol 04 No, 258.

Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 05 No, 1201.